

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat dan sudah menjadi suatu kebutuhan bagi manusia terutama pada era global seperti sekarang. Untuk mencapai tujuan hidupnya, maka manusia perlu ditunjang oleh suatu pendidikan. Melalui pendidikan, manusia berupaya untuk mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat menjadi manusia yang ideal. Upaya untuk mengembangkan potensi tersebut telah diamanatkan dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 bahwa :

tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sejarah salah satunya, adalah mata pelajaran yang berpotensi untuk membentuk manusia yang ideal. Semenjak diberlakukannya kurikulum 2013, pendidikan sejarah mendapat alokasi waktu yang cukup banyak dibandingkan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran sejarah dianggap memiliki peranan yang penting dalam kurikulum yang menitikberatkan pada pembentukan kompetensi dan karakter siswa.

Berkaitan dengan kurikulum, pembelajaran sejarah saat ini mengacu pada kurikulum 2013 dan memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan pembelajaran sejarah berdasarkan Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013, hlm. 89), adalah sebagai berikut:

1. membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia;
2. mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif;
3. menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau;

4. menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang;
5. menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa;
6. mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa; dan
7. menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan.

Berdasarkan tujuan-tujuan yang telah dipaparkan di atas, pembelajaran sejarah diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada tingkat yang maksimal. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tujuan pembelajaran sejarah menurut kurikulum 2013 yaitu kemampuan berpikir historis. Tetapi untuk penelitian kali ini akan lebih difokuskan kepada bagian dari berpikir historis (*historical thinking*) yaitu kemampuan berpikir kronologis (*chronological thinking*). Kemampuan berpikir kronologis tersebut perlu dikembangkan dalam pembelajaran sejarah karena kemampuan tersebut adalah instrumen penting yang harus dimiliki siswa sebagai landasan berpikir kesejarahan.

Menurut Nash dan Phenix dalam Ma'mur (2008, hlm 201) bahwa berpikir kronologis (*chronological thinking*) adalah kemampuan membangun tahap awal dan pengertian atas waktu, mengidentifikasi urutan waktu atas setiap kejadian, mengukur waktu kalender, menginterpretasikan dan menyusun garis waktu, serta menjelaskan konsep kesinambungan dan perubahan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan berpikir kronologis merujuk pada pemahaman tentang konsep struktur temporal, kesinambungan, dan perubahan dalam peristiwa sejarah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kuntowijoyo (2013, hlm. 11) yang mengutarakan bahwa elemen penting yang dapat dikaji khususnya mengenai waktu dalam sejarah yaitu kesinambungan dan perubahan. Kedua elemen tersebut merupakan konsep yang erat kaitannya dalam sejarah khususnya berpikir kronologis sebagai landasan untuk memahami bagaimana proses berlangsungnya suatu peristiwa sejarah. Oleh karena itu, pemahaman yang benar mengenai konsep struktur temporal sangat

penting dikuasai oleh siswa agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami urutan kejadian peristiwa sejarah. Kartodirdjo (1993, hlm. 33-34) mengemukakan bahwa urutan secara kronologis adalah hal yang sifatnya fundamental dan hal yang perlu dihindari ialah anakronisma yang mengacau-balaukan urutan peristiwa sejarah.

Maka, kemampuan berpikir kronologis menjadi salah satu tujuan penting dalam pembelajaran sejarah karena urutan peristiwa menjadi kunci pokok dalam memahami masa lampau dan masa sekarang (Winarto, 2014, hlm. 24). Berdasarkan pernyataan tersebut berpikir kronologis menjadi tahapan awal yang harus benar-benar dikuasai siswa, karena berpotensi untuk membangun pemahaman yang baik bagi siswa mengenai konsep struktur temporal sehingga mampu merekonstruksi peristiwa sejarah.

Terdapat beberapa indikator yang menunjukkan kemampuan berpikir kronologis. Drake mengemukakan kemampuan siswa yang dituntut dalam berpikir kronologis diantaranya seperti membedakan masa lampau, kini, dan masa depan, mengidentifikasi struktur temporal dalam cerita sejarah, mengukur kalender waktu, merekonstruksi kembali pola-pola rangkaian dan durasi, serta membandingkan model-model alternatif untuk periodisasi (Drake dalam Winarto, 2014, hlm. 27). Selain itu, terdapat pula indikator lainnya yang menunjukkan kemampuan berpikir kronologis yang dikembangkan oleh National Center of History in the School seperti terampil merangkai peristiwa yang terjadi pada masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang dalam sebuah kalender waktu dan terampil menginterpretasikan dan menjelaskan pola sejarah berdasarkan bagan waktu (Arif dalam Winarto, 2014, hlm. 26).

Dapat diperoleh gambaran dari beberapa indikator yang telah dijelaskan bahwa kemampuan berpikir kronologis sangat penting untuk dilatih, karena di dalamnya terdapat aktivitas yang dapat membangun pemahaman siswa mengenai konsep struktur temporal, kesinambungan, dan perubahan. Kemampuan berpikir kronologi menjadi instrumen penting yang harus dikuasai sebagai tahap awal dari berpikir sejarah, dan bukan merupakan proses yang alami.

Jika melihat pada temuan di lapangan, seringkali siswa mengabaikan pengetahuan mengenai struktur temporal (tanggal, bulan dan tahun peristiwa) yang dianggap tidak begitu penting. Akibatnya, kemampuan siswa untuk

merekonstruksi peristiwa tidak dapat terbangun dengan baik. Pembelajaran sejarah pada umumnya juga hanya mengajarkan kemampuan berpikir tingkat rendah, dan belum memfasilitasi tahap kemampuan berpikir ke tingkat yang lebih tinggi. Fakta-fakta yang terdapat dalam sejarah menjadi kering karena tidak dapat dikemas dengan baik. Berdasarkan observasi awal di kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Bandung peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran sejarah khususnya yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kronologis, diantaranya (1) berdasarkan aktivitas tanya jawab antara guru dan siswa, kemampuan dalam mengingat angka tahun peristiwa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari jawaban siswa yang belum tepat (2) berdasarkan aktivitas diskusi, siswa belum dapat menjelaskan kesinambungan antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Hal ini ditandai ketika beberapa siswa diminta untuk menyampaikan ulang pemahamannya, siswa belum mampu melakukannya. (3) berdasarkan hasil tugas siswa dalam membuat komik sejarah menunjukkan bahwa kemampuan merekonstruksi masih rendah, hal ini dapat dilihat dari belum tercantumkannya tahun-tahun penting dalam komik tersebut. Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka kemampuan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah dapat dikatakan rendah. Apabila hal ini dibiarkan maka akan berakibat pada penurunan kualitas pembelajaran sejarah.

Berdasarkan temuan tersebut, maka perlu adanya solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kronologi sehingga tujuan pembelajaran sejarah dapat tercapai. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai model pembelajaran, salah satunya dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dalam pembelajaran sejarah. Selain untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis itu sendiri, peneliti memilih penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* adalah untuk mencapai kerja sama sebagai kompetensi yang harus dicapai khususnya pembelajaran sejarah. Hal tersebut didukung oleh pendapat Lie (dalam Wena, 2009, hlm. 189) bahwa pembelajaran kooperatif dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis memilih model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa. Model *cooperative learning* tipe *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menyajikan gambar sebagai perangkat utama sehingga melalui penggunaan gambar maka diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih menarik khususnya dalam pembelajaran sejarah. Berkaitan dengan pembelajaran sejarah, Sjamsuddin (2005, hlm. 180) mengemukakan bahwa, gambar-gambar dapat dijadikan sentral kajian untuk dikaji siswa. Dengan kata lain, siswa dapat menggunakan imajinasi untuk memecahkan masalah-masalah sejarah dengan penggunaan media gambar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Arsyad dalam Mukhlis (2014, hlm 4) mengemukakan bahwa “media pembelajaran berupa gambar dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mendapatkan informasi”.

Prinsip dari penerapan tipe *picture and picture* ini adalah siswa mampu mengurutkan gambar berdasarkan urutan yang logis, berpikir secara benar (masuk akal) dan beralur (berurutan). Selain itu melalui media gambar, siswa akan lebih mudah menyerap materi sejarah yang diajarkan oleh guru. Kochhar (2008, hlm. 264) mengemukakan bahwa media gambar dapat membuat sejarah menjadi lebih konkrit dan membantu siswa memahami bahwa sejarah berhubungan dengan hal-hal yang nyata. Kepingan gambar-gambar yang disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menarik minat siswa untuk membuat sebuah rangkaian cerita antara gambar satu dengan gambar lainnya sehingga dapat membentuk sebuah alur atau jalan cerita yang benar dan mengembangkan kemampuan berpikir kronologis. Atas dasar tersebut maka peneliti memilih tipe *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis.

Penggunaan media gambar yang relevan dalam pembelajaran sejarah akan berpengaruh pula terhadap pemahaman siswa dalam memahami konsep struktur temporal yang merupakan salah satu indikator dalam kemampuan berpikir kronologis. Sebagai contoh dalam proses model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture*, ketika guru menjelaskan mengenai peristiwa detik-detik proklamasi, maka guru bisa menggunakan media gambar maupun foto

seperti keadaan kota Hiroshima dan Nagasaki sesaat setelah dibom oleh pihak sekutu, gambar rumah yang digunakan golongan muda untuk mengamankan Soekarno dan Hatta dari pengaruh Jepang, gambar seorang tokoh Ahmad Soebardjo yang berperan untuk menjemput Soekarno dan Hatta dari pengasingan, serta gambar pembacaan naskah teks Proklamasi di Jalan Pegangsaan Timur. Melalui penggunaan gambar tersebut, siswa dapat melatih kemampuan berpikir kronologisnya melalui gambar untuk bagaimana mengurutkan gambar secara tepat. Media gambar tersebut tentu memiliki makna yang saling berkesinambungan sehingga diharapkan dengan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 13 Bandung).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan “Bagaimana Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah?”. Dari rumusan permasalahan yang ada, maka peneliti mengembangkan pertanyaan penelitian, antara lain:

1. Bagaimana perencanaan penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 13 Bandung).
2. Bagaimana penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 13 Bandung).

3. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kronologis siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 13 Bandung?
4. Bagaimana upaya peningkatan dalam pembelajaran sejarah dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 13 Bandung?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 13 Bandung
2. Memaparkan tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 13 Bandung
3. Menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kronologis siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 13 Bandung
4. Mengidentifikasi upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 13 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap proses pendidikan khususnya dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain :

1. Bagi pendidik

Model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dapat dijadikan suatu alternatif mengajar oleh guru dalam proses pembelajaran sejarah serta dapat digunakan sebagai pertimbangan dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kronologis untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

2. Bagi siswa

- a. Dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kronologis dalam pembelajaran sejarah untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam.
- b. Dengan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian tindakan kelas ini akan memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran sejarah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini membahas mengenai keresahan-keresahan yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran yang diungkapkan dalam latar belakang. Supaya penelitian terfokus dan terarah peneliti membuat rumusan masalah dan disertai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penelitian ini juga memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai. Selain itu, terdapat struktur organisasi penulisan skripsi yang menggambarkan isi bab-bab yang peneliti tulis.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini peneliti mengembangkan konsep-konsep dan pendapat para ahli yang sesuai dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa. Konsep yang dikembangkan yaitu pembelajaran sejarah di

SMA, model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dan berpikir kronologis.

Bab III Metodologi Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Termasuk di dalamnya komponen-komponen berupa lokasi dan subjek penelitian, model penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, alat pengumpul data, serta pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Dalam bab ini membahas mengenai pengolahan data dan pembahasan atau analisis temuan. Selain itu, dalam bab ini memaparkan mengenai hasil penelitian yang didasarkan atas data dan fakta yang diperoleh selama melakukan penelitian.

Bab V Kesimpulan Dan Rekomendasi. Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, sekaligus memaparkan rekomendasi peneliti untuk perbaikan dalam penelitian selanjutnya.